

**PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP KENYAMANAN RUANGAN
PERPUSTAKAAN DI PUSAT PERPUSTAKAAN DAN
PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN**

*Users' Perception on Library Space Comfort of Indonesian Center for Agricultural
Library and Technology Dissemination*

Penny Ismiati Iskak dan Juznia Andriani

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor 16122 Telp. (0251) 8321746, Faks. (0251) 8326561
E-mail: penny.iskak@yahoo.com; nunik_andriani@yahoo.co.id

Diajukan: 26 November 2013; Diterima: 20 Februari 2014

ABSTRAK

Perpustakaan dituntut untuk terus meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, diantaranya perbaikan sarana dan prasarana perpustakaan, termasuk ruangan perpustakaan. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap kenyamanan ruang perpustakaan di PUSTAKA. Survei dengan menggunakan kuesioner dilaksanakan pada bulan Juni sampai November 2013 dengan responden sebanyak 97 orang. Variabel yang dikaji meliputi karakteristik responden, kebutuhan ruangan, ketersediaan ruangan, serta kenyamanan ruangan perpustakaan. Analisis difokuskan pada persepsi pemustaka terhadap kondisi saat ini (kondisi yang dirasakan pada saat berkunjung ke perpustakaan) dan harapan pemustaka terhadap kondisi fisik ruangan perpustakaan. Kesenjangan antara keduanya merupakan kualitas. Hasil kajian menunjukkan bahwa ruangan perpustakaan yang paling dibutuhkan pemustaka adalah ruangan akses internet, diikuti ruangan baca, ruangan multi media, ruangan meja informasi, ruangan diskusi, ruangan baca personal, dan kid corner. Ruangan tersebut telah disediakan dengan baik oleh PUSTAKA, walaupun belum sesuai harapan pemustaka. Pemustaka merasa nyaman selama berada di ruang perpustakaan, namun masih belum sesuai dengan yang diharapkan pemustaka. Kebutuhan ruangan, ketersediaan ruangan, dan kualitas ruangan memberikan kontribusi terhadap prediksi kenyamanan yang dirasakan pemustaka. Kajian lanjutan perlu dilakukan dengan menyertakan variabel pengetahuan, sikap dan kemampuan pustakawan dalam memberikan layanan perpustakaan kepada pemustaka.

Kata kunci: *Ruangan perpustakaan, kebutuhan ruangan, ketersediaan ruangan, kualitas, kenyamanan ruangan*

ABSTRACT

Libraries are required to constantly improve library services, including infrastructure such as library space. This study aimed to study users' perception on library space comfort of ICALTD. The survey using questionnaire was conducted from June to November 2013 with 97 respondents. The variables examined were characteristics of

respondents, need for library space, space availability, and library space comfort. The analysis was focused on the users' perception of current conditions (conditions felt during a visit to library) and user expectations of physical condition of library space. The gap between them is quality. The results showed that library space mostly needed by users were internet access room, followed by reading room, multimedia room, information desk space, discussion room, personal reading room, and kid corner, respectively. Those rooms have been provided by ICALTD although it has not yet met their expectation. Users perceived that they were comfort during in the library, but it was not in accordance with their expectation. Space needs, space availability, and the quality of space contributed to library space comfort as perceived by users. Further studies should be done by including other variables such as knowledge, attitude and ability of librarians to provide services to the users.

Keywords: *Library space, space need, space availability, quality, space comfort*

PENDAHULUAN

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) merupakan eselon 2 lingkup Kementerian Pertanian yang memiliki tugas pokok melaksanakan pengelolaan perpustakaan dan penyebarluasan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) pertanian. Sesuai dengan fungsinya, PUSTAKA merumuskan program, anggaran, dan evaluasi penyelenggaraan perpustakaan dan penyebaran informasi iptek pertanian. Selain berperan sebagai penyedia informasi iptek pertanian untuk mendukung penelitian, penyuluhan, dan perumusan kebijakan pertanian, PUSTAKA juga membina perpustakaan unit kerja dan unit pelaksana teknis lingkup Kementerian Pertanian. Peran tersebut menuntut PUSTAKA untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kunci keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan, terutama dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Kualitas pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang memuaskan pemustaka. Beberapa ciri yang ada dalam kualitas layanan adalah kecepatan waktu layanan, akurasi layanan, kemudahan mendapatkan layanan; dan kenyamanan dalam memperoleh layanan yang berkaitan dengan lokasi, ruang layanan, ketersediaan informasi, dan atribut pendukung layanan seperti ruang tunggu yang dilengkapi penyejuk ruangan, kebersihan dan lain lain (Santoso 2011).

Saputro (2009) mengemukakan 3 aspek yang harus diperhatikan dalam mengukur kualitas layanan perpustakaan dengan metode LibQual+TM, yaitu *affect of service*, *information control*, dan *library as a place*. Berkaitan dengan aspek *library as a place* (perpustakaan sebagai ruang), PUSTAKA terus berupaya memperbaiki berbagai sarana dan prasarana. Ruang perpustakaan terus dibenahi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman bagi pemustaka.

Ruang perpustakaan terdiri atas ruang koleksi, ruang baca, ruang kerja petugas, ruang pertemuan, dan ruang khusus (Dahlgren 2009). Ruang baca dapat dibagi menjadi ruang baca pribadi dan berkelompok, sedangkan ruang koleksi terdiri atas ruang referens, ruang *audio visual*, ruang koleksi terbaru, ruang antikuariat, ruang akses *e-journal*, dan ruang koleksi kanak-kanak (*kid corner*). Ruang khusus meliputi ruangan untuk bercerita kepada anak-anak, toilet, cafe dan kebutuhan khusus lainnya. Ruang tersebut tersedia di PUSTAKA.

Kenyamanan sulit didefinisikan karena terkait dengan ciri-ciri suatu lingkungan dan merupakan penilaian responsif individu (Musa *et al.* 2008). Menurut Sugiarto dalam An-Nafi (2009) kenyamanan adalah rasa yang timbul jika seseorang merasa diterima apa adanya, serta senang dengan situasi dan kondisi yang ada. Kenyamanan bukan merupakan kontinum perasaan dari yang paling senang sampai paling menderita, dan bukan perasaan yang bersifat sesaat.

Sanders dan McCormick (1993) mengilustrasikan kenyamanan sebagai suatu kondisi perasaan dan sangat tergantung pada orang yang mengalami situasi tersebut. Seseorang tidak dapat mengetahui tingkat kenyamanan yang dirasakan orang lain, baik secara langsung maupun dengan pengamatan. Kenyamanan dapat diketahui dengan menanyakan pada orang tersebut untuk memberitahukan tingkat kenyamanan yang dirasakan. Pada

umumnya dengan menggunakan istilah agak tidak nyaman, mengganggu sampai sangat tidak nyaman atau mengkhawatirkan.

Kenyamanan adalah rasa nyaman yang dirasakan pemustaka selama berada di dalam ruangan perpustakaan. Hal ini terkait dengan ruangan yang nyaman. Menurut Musa *et al.* (2008) ruangan yang nyaman adalah ruangan dimana seseorang merasa nyaman selama berada di dalam ruangan tersebut dan setiap orang mempunyai tingkat kenyamanan yang berbeda. Ruang perpustakaan yang nyaman juga berkaitan dengan kualitas ruangan perpustakaan. McDonalds (2006) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas ruangan terdiri atas aspek fungsional, mudah diadaptasi, mudah diakses, bervariasi, interaktif, kondusif, sesuai lingkungan, aman dan terjamin, efisien, dan sesuai perkembangan teknologi informasi.

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap kebutuhan dan ketersediaan ruangan, dan kenyamanan selama berada di ruang perpustakaan di PUSTAKA. Hasil kajian diharapkan menjadi bahan penyusunan rekomendasi kebijakan perbaikan gedung PUSTAKA dan perencanaannya. Melalui perencanaan yang matang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, diharapkan PUSTAKA sebagai pusat informasi iptek pertanian memiliki sarana dan fasilitas berkualitas dengan kondisi yang nyaman, aman dan menarik bagi pemustaka sehingga termotivasi untuk selalu datang ke perpustakaan.

METODE

Pengkajian ini merupakan kajian analisis deskriptif korelasional untuk menggambarkan kebutuhan, ketersediaan, dan kenyamanan ruangan perpustakaan. Analisis difokuskan pada persepsi pemustaka terhadap kondisi saat ini (kondisi yang dirasakan pada saat berkunjung ke perpustakaan) dan harapan pemustaka terhadap kondisi fisik ruangan perpustakaan.

Pengkajian dilakukan di PUSTAKA dimulai Juni sampai November 2013. Sampel sebanyak 97 orang yang ditentukan berdasarkan teknik *accidental sampling* di mana setiap pemustaka yang datang ke perpustakaan PUSTAKA diminta kesediaannya untuk mengisi kuesioner.

Kuesioner terdiri atas 4 bagian, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi: (1) karakteristik personal

responden, seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, profesi, dan frekuensi kunjungan; (2) persepsi responden terhadap kebutuhan ruang perpustakaan dan ketersediaannya di PUSTAKA pada saat pengkajian dilakukan dan harapan responden; (3) persepsi responden terhadap kualitas ruang perpustakaan; dan (4) persepsi responden terhadap kenyamanan ruangan perpustakaan. Untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi responden digunakan pernyataan berskala Likert. Skor skala Likert meliputi: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Ruangan perpustakaan yang dikaji meliputi: ruangan diskusi, ruangan baca, ruangan baca personal, ruangan multi media, ruang akses internet, ruangan untuk meja informasi, dan ruangan baca anak. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan sebelum pengambilan data dengan menggunakan *Cronbach Alfa*. Nilai alfa untuk kebutuhan ruang, ketersediaan ruang, dan keamanan dan kenyamanan masing-masing adalah 0,789; 0,765; dan 0,815. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan program the *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam kajian ini rata-rata berumur 31 tahun dengan kisaran usia 18-73 tahun. Separuh responden berumur kurang dari 25 tahun dan seperempatnya termasuk dalam kelompok umur 26-40 tahun. Dari 97 orang responden, 41% responden adalah laki-laki dan 59% adalah perempuan (Tabel 1). Kondisi ini menunjukkan bahwa persentase responden laki-laki dan perempuan hampir berimbang dalam memberikan penilaian mengenai kualitas ruangan perpustakaan di PUSTAKA. Sebanyak 63% responden berpendidikan Sarjana, Magister, dan Doktoral, sedangkan 32% berpendidikan Diploma, dan hanya 5% berpendidikan SMA. Hampir separuh (45%) responden yang berkunjung ke PUSTAKA adalah mahasiswa diikuti penyuluh (25%) dan peneliti (10%). Sisanya adalah petani (1%), karyawan Kementerian Pertanian (7%), pengajar (5%), dan umum (7%).

Berdasarkan frekuensi kunjungan ke PUSTAKA, 47% responden menyatakan baru pertama kali datang, 25% sangat jarang dan yang menyatakan jarang sebesar 18%. Sisanya menyatakan kadang-kadang (7%) dan agak

Tabel 1. Sebaran karakteristik responden di PUSTAKA, 2013.

Variabel	Persentase
Jenis kelamin	
Laki-laki	41
Perempuan	59
Umur (tahun)	
< 25	50
26 – 40	25
41 – 55	19
56 – 70	5
> 70	1
Pendidikan	
SMA	5
Diploma	32
Sarjana	43
Magister	16
Doktoral	4
Profesi	
Peneliti	10
Penyuluh	25
Petani	1
Karyawan	7
Pengajar	5
Mahasiswa	45
Umum	7
Frekuensi kunjungan	
Pertama kali datang	47
Sangat jarang	25
Jarang	18
Kadang-kadang	7
Agak sering	3
Sering	0

sering (3%). Tidak ada responden yang menyatakan sering berkunjung ke PUSTAKA.

Kebutuhan Ruang Perpustakaan

Dari tujuh jenis ruangan perpustakaan yang dikaji, ruang akses internet mempunyai nilai rata-rata tertinggi (4,557). Hal ini menunjukkan bahwa ruangan akses internet merupakan ruangan yang paling dibutuhkan pemustaka (Tabel 2), disamping ruangan baca (4,381), ruangan multi media (4,310), ruangan meja informasi (4,227), ruangan diskusi (4,083), ruangan baca personal (4,062) dan *kid corner* (3,888). Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, PUSTAKA menyediakan jurnal-jurnal dan bahan perpustakaan lain dalam bentuk elektronik. Informasi tersebut dapat diakses pemustaka dari mana saja. Bagi pemustaka yang berkunjung ke

Tabel 2. Persepsi responden terhadap kebutuhan ruangan perpustakaan, 2013.

Jenis ruangan	Nilai rata-rata skala	Kategori
Ruangan diskusi	4,083	Dibutuhkan
Ruangan baca	4,381	Dibutuhkan
Ruangan baca personal	4,062	Dibutuhkan
Ruangan multi media	4,310	Dibutuhkan
Ruangan akses internet	4,557	Sangat dibutuhkan
Ruangan meja informasi	4,227	Dibutuhkan
Ruangan baca anak	3,888	Dibutuhkan

perpustakaan, koleksi tersebut dapat diakses di ruangan akses internet. Kondisi demikian sesuai dengan McDonald (2006) yang menyarankan pentingnyaantisipasi terhadap perkembangan teknologi informasi dalam perencanaan ruangan perpustakaan yang baru.

Ketersediaan Ruang Perpustakaan

Hasil analisis kebutuhan ruangan perpustakaan menunjukkan bahwa seluruh jenis ruangan yang tersedia di PUSTAKA mempunyai nilai kesenjangan negatif (Tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa semua ruangan yang dibutuhkan sudah tersedia, namun belum memenuhi harapan pemustaka.

Ruangan baca mempunyai nilai kesenjangan terbesar (-0,938). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kualitas ketersediaan ruangan baca belum memadai. Ruang baca dan ruangan diskusi bersatu tanpa batas penghalang, sehingga suara bising yang ditimbulkan dapat mengganggu konsentrasi pembaca. Hasil analisis kualitas ruangan PUSTAKA secara keseluruhan dengan menggunakan 10 kriteria Mc Donalds (2006) menun-

Tabel 3. Persepsi responden terhadap ketersediaan ruangan perpustakaan di PUSTAKA, 2013.

Jenis ruangan	Rata-rata		Kesenjangan
	Saat Ini	Harapan	
Ruangan diskusi	3,701	4,433	-0,732
Ruangan baca	3,505	4,443	-0,938
Ruangan baca personal	3,825	4,392	-0,567
Ruangan multi media	3,721	4,358	-0,732
Ruangan akses internet	3,794	4,464	-0,670
Ruangan meja informasi	3,650	4,330	-0,680
Ruangan baca anak	3,784	4,526	-0,742

jukkan bahwa, nilai rata-rata persepsi pemustaka terhadap kondisi ruangan yang dirasakan adalah 3,632, sedangkan nilai rata-rata harapan pemustaka lebih besar yaitu 4,398. Dengan demikian nilai kesenjangan yang diperoleh menjadi negatif, yaitu -0,735 yang bermakna bahwa kualitas ruangan perpustakaan belum memenuhi harapan pemustaka. Guna meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, perbaikan ruangan dan fasilitas perpustakaan menjadi penting untuk segera dilakukan sehingga dapat digunakan secara optimal. Pengaturan jarak antar ruangan yang memadai dan lalu lintas pemakai (pemustaka dan pustakawan) perlu diperhatikan dalam proses renovasi agar tidak menimbulkan kebisingan (Iskak dan Andriani 2013).

Ruangan akses internet yang paling dibutuhkan pemustaka dinilai tersedia lebih memadai (nilai kesenjangan -0,670) dibandingkan dengan ruangan baca. Ruang akses internet yang disediakan PUSTAKA dilengkapi dengan sarana prasarana yang dapat mempercepat akses informasi. Hal ini sesuai dengan hasil kajian Iskak dan Andriani (2013) mengenai analisis kualitas ruangan berdasarkan masing-masing kriteria kualitas ruangan perpustakaan yang disajikan pada Tabel 4. Kualitas ruangan berdasarkan kriteria kesesuaian dengan perkembangan teknologi informasi dipersepsikan responden berkualitas baik. Pada era informasi global yang memungkinkan transaksi informasi berlangsung melalui dunia maya, fasilitas akses internet selalu *update* sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Demikian juga dengan sarana dan prasarana

Tabel 4. Persepsi responden terhadap kualitas ruangan perpustakaan di PUSTAKA berdasarkan sepuluh kriteria “good quality of library space”.

Kriteria kualitas ruangan	Rata-rata		Kesenjangan
	Saat ini	Harapan	
Fungsional	3,711	4,435	-0,724
Mudah beradaptasi	3,412	3,902	-0,490
Mudah diakses	3,591	4,447	-0,856
Bervariasi	3,688	4,358	-0,670
Interaktif	3,536	4,311	-0,775
Konduif	3,529	4,443	-0,914
Sesuai lingkungan	3,806	4,437	-0,631
Aman dan terjamin	3,756	4,537	-0,781
Efisien	3,664	4,399	-0,735
Sesuai perkembangan teknologi informasi	3,932	4,707	-0,775

Sumber: Iskak dan Andriani (2013).

pengembangan perpustakaan digital di PUSTAKA. Menurut Hartinah (2009), fasilitas teknologi informasi yang baik diharapkan mampu memudahkan pemustaka mengakses informasi, sehingga pemustaka akan merasa nyaman melakukan aktivitas pencarian informasi.

Tabel 5 menggambarkan persepsi responden terhadap kualitas ruangan perpustakaan yang disediakan PUSTAKA. Pemustaka dari berbagai profesi sependapat bahwa kualitas ruangan yang tersedia belum memenuhi harapan mereka. Pemustaka yang berprofesi sebagai pengajar memberikan nilai kesenjangan terbesar (-1,046), sedangkan nilai terkecil diberikan oleh mahasiswa (-0,679). Pengajar yang memiliki peran dalam pembinaan generasi masa depan dituntut untuk selalu aktif bekerja dalam rangka terwujudnya visi dan misi lembaga pendidikan. Untuk itu, pengajar harus dapat menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien. Kunjungan pengajar ke perpustakaan adalah bagian dari penyelesaian tugas. Menurut Nurnovitasari (2011), efisien mempunyai makna penghematan dalam hal penggunaan input kerja seperti dana, tenaga, pikiran, waktu dan ruangan. Ruang yang berkualitas baik akan memberikan kenyamanan dalam beraktivitas sehingga pegawai merasa betah bekerja dalam mewujudkan visi misi institusi tempat bekerja. Demikian pula dengan pengajar, sangat mengharapkan ruangan perpustakaan yang berkualitas baik agar dapat menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien.

Mahasiswa aktif mencari informasi untuk menyelesaikan tugas kuliah dalam waktu singkat, akibatnya layanan perpustakaan dalam dimensi *affect of service* dan *information control* lebih diperlukan dibandingkan *library as a place*. Sesuai dengan penelitian Saputro (2009) dan Sauri (2010) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa merasa puas terhadap kualitas fisik perpustakaan dalam dimensi *library as a place*.

Tabel 5. Persepsi responden terhadap kualitas ruangan perpustakaan di PUSTAKA berdasarkan profesi, 2013.

Profesi	Nilai rata-rata kualitas ruangan		Kesenjangan
	Saat ini	Harapan	
Peneliti	3,593	4,497	-0,903
Penyuluh	3,683	4,377	-0,694
Petani	3,656	4,393	-0,737
Karyawan	3,707	4,393	-0,686
Pengajar	3,695	4,741	-1,046
Mahasiswa	3,681	4,360	-0,679
Umum	3,639	4,618	-0,979

Kenyamanan Ruang Perpustakaan

Responden pada umumnya merasa aman dan nyaman selama berada di perpustakaan dengan nilai rata-rata bervariasi mulai 3,959 (indikator betah berada di perpustakaan) sampai 4,165 (indikator rekomendasi untuk pencarian informasi) seperti yang disajikan pada Tabel 6. Seluruh indikator menunjukkan nilai kesenjangan negatif yang berarti kenyamanan ruangan belum memenuhi harapan pemustaka. Kenyamanan ruangan perpustakaan sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan membaca dan pencarian informasi. Sesuai dengan pendapat Nurnovitasari (2011), yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas kondisi fisik ruangan dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan beraktivitas dalam ruangan. Oleh karena itu perbaikan ruangan dan fasilitas sangat diperlukan, terutama pada aspek yang masih jauh dari harapan pemustaka.

Model Hubungan antara Kebutuhan, Ketersediaan dan Kualitas dengan Kenyamanan Ruang Perpustakaan

Hubungan antara kebutuhan ruangan, ketersediaan ruangan dan kualitas ruangan dengan kenyamanan ruangan perpustakaan dapat diketahui dengan analisis Regresi Linier Berganda (Setiawan 2013). Hasil analisis Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa kebutuhan ruangan, ketersediaan ruangan, dan kualitas ruangan mempunyai keeratan hubungan dengan variabel kenyamanan ruangan dengan nilai R sebesar 0,283. Pada kajian ini, R² yang diperoleh sebesar 0,080. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel kebutuhan ruangan (X₁), ketersediaan ruangan (X₂) dan kualitas ruangan (X₃) terhadap variabel kenyamanan (Y) sebesar 8%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam kajian ini.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh model regresi $Y = 18,322 - 0,027 X_1 + 0,177 X_2 + -0,007 X_3$. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan setiap penambahan satu poin nilai, cenderung akan mengurangi kenyamanan. Sebaliknya, koefisien regresi yang bernilai positif dan signifikan menggambarkan bahwa setiap penambahan satu poin nilai, akan menambah kenyamanan pemustaka. Model hubungan ini menyimpulkan bahwa kebutuhan ruangan, ketersediaan ruangan, dan kualitas ruangan memberikan kontribusi terhadap prediksi kenyamanan yang dirasakan pemustaka sebesar 8% (R² = 0,080), sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 6. Persepsi responden terhadap kenyamanan ruangan perpustakaan di PUSTAKA, 2013.

Indikator keamanan dan kenyamanan	Rata-rata		Kesenjangan
	Saat Ini*	Harapan**	
Betah melakukan aktifitas di ruangan perpustakaan	3,959	4,619	-0,660
PUSTAKA menjadi tujuan utama untuk mendapatkan informasi di bidang pertanian	4,072	4,732	-0,660
Merekomendasikan PUSTAKA kepada orang lain dalam pencarian informasi	4,165	4,701	-0,536
Merasa aman beraktifitas di perpustakaan	4,072	4,711	-0,639
Merasa nyaman beraktifitas di perpustakaan	4,062	4,711	-0,649
Rata-rata	4,066	4,695	-0,629

Oleh karena itu disarankan pada pengkajian kenyamanan perpustakaan, perlu disertakan variabel lain seperti pengetahuan, sikap dan kemampuan pustakawan dalam melayani pemustaka. Keramahan pustakawan dan pengelola perpustakaan dapat memberikan rasa nyaman di ruangan perpustakaan. Menurut Saputro (2009), variabel yang terkait dengan pengetahuan, sikap dan kemampuan pustakawan meliputi *assurance*, *emphaty*, *responsiveness*, dan *reliability*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perpustakaan yang memiliki ruangan-ruangan untuk fungsi yang berlainan sangat diperlukan dalam memenuhi kepuasan pemustaka. Ruangan perpustakaan yang paling dibutuhkan pemustaka adalah ruangan akses internet, diikuti ruangan baca, ruangan multi media, ruangan meja informasi, ruangan diskusi, ruangan baca personal, dan *kid corner*.

Seluruh jenis ruangan telah disediakan dengan baik oleh PUSTAKA, namun masih belum memenuhi harapan pemustaka. Pemustaka menyatakan ketersediaan ruangan baca masih belum memadai dibandingkan ruangan akses internet. Pemustaka merasa nyaman selama berada di ruangan perpustakaan, walaupun masih belum sesuai dengan kenyamanan yang diharapkan pemustaka. Kebutuhan ruangan, ketersediaan ruangan, dan kualitas ruangan memberikan kontribusi terhadap prediksi kenyamanan yang dirasakan pemustaka sebesar 8% ($R^2 = 0,080$). Disarankan untuk dilakukan kajian lanjutan dengan menyertakan variabel pengetahuan, sikap dan kemampuan pustakawan dalam memberikan pelayanan perpustakaan kepada pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aipasha, M.J.R. 2010. Analisis 10 Aspek dasar perencanaan dan desain perpustakaan di layanan buku tandon (Lt3) UPT Perpustakaan UNDIP. Fakultas Ilmu Budaya UNDIP, Semarang.
- An-Nafi, A.F. 2009. Pengaruh Kenyamanan Lingkungan Fisik Ruang Rawat Inap Kelas III terhadap Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Kustiati Surakarta. Skripsi Fakultas Kedokteran. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Dahlgren, A.C., Eigenbrodt, O., Latimer, K. dan Romero, S. 2009. Key Issues in Building Design: How to get started in planning a project.
- Hartinah, S. 2009. Pemanfaatan alih media untuk pengembangan perpustakaan digital. *Visi Pustaka*, 11(3): 13-18.
- Iskak, P.I dan Andriani, J. 2013. Analisis kualitas ruangan perpustakaan: Studi kasus pada Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 22(2): 69-79.
- McDonald, A. 2006. The Ten Commandments revisited: the Qualities of Good Library Space. *LIBER QUARTERLY*, Vol 16, No 2. <http://liber.library.uu.nl/index.php/lq/article/view/URN%3ANBN%3ANL%3AUI%3A10-1-113444/8011> [10 Desember 2013].
- Musa, Z., Watada, J., dan Hirano, H., 2008. Building a Comfortable Space Fitting to Human Behaviors through Biopsy Information. *IC-MED*, 2(2): 141-151. di <http://wacong.org/icmed/22/6.pdf> [10 Desember 2013].
- Nurnovitasari, N. 2011. Analisis Penataan Ruangan Kantor Tata Usaha dalam Mencapai Kinerja Pegawai. Skripsi S1 tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sanders, M.S. dan E.J. McCormick. (1993). *Human Factors in Engineering and Design*. Singapore: McGraw Hill Book Co.
- Santoso, H. 2011. Metode pengukuran tingkat kepuasan pemakai perpustakaan perguruan tinggi. [http://digilib.um.ac.id/images/stories/pustakawan/pdfhasan/metode pengukuran tingkat kepuasan pemakai](http://digilib.um.ac.id/images/stories/pustakawan/pdfhasan/metode%20pengukuran%20tingkat%20kepuasan%20pemakai) [10 Desember 2013].
- Saputro, E. C. 2009. Analisis Kepuasan Pemustaka Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan Studi Kasus di Perpustakaan

- STAIN Surakarta. Tesis Magister Humaniora. Program Studi Ilmu Perpustakaan. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Depok: Universitas Indonesia.
- Sauri, S. 2010. Analisis Kualitas Layanan Perpustakaan Menurut Mahasiswa Tingkat Akhir Studi Kasus di STEI Tazkia Bogor. Tesis Magister Humaniora. Program Studi Ilmu Perpustakaan. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Depok: Universitas Indonesia.
- Setiawan, B. 2013. Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21. Yogyakarta: Andi.